

KARAKTERISTIK WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE DESA WISATA BONJERUK

Oleh

Muhammad Jayadi¹, Isdar Wahim², I.A.Y.S.D Utami Pidada³

^{1,2,3} Politeknik Pariwisata Lombok

Email: ¹pratamajayadi5@gmail.com, ²isdar@ppl.ac.id, ³dayu.utami@ppl.ac.id

Article History:

Received: 12-04-2024

Revised: 24-04-2024

Accepted: 27-05-2024

Keywords:

Perlindungan Hukum,
Masyarakat,
Transaksi Pembelian
Emas

Abstract: Desa Wisata Bonjeruk tidak hanya di dominasi oleh wisatawan manca negara dari Eropa dan Australia, tetapi juga wisatawan dari asia timur, khususnya wisatawan Korea selatan, china, dan jepang serta perlu di ketahui tiga negara tersebut sangat mencintai budayanya yang sulit untuk menerima budaya luar. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Aktual wisatawan yang berkunjung ke Wisata Bonjeruk dan untuk menganalisa apa saja Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara (terstruktur, Wawancara semi terstruktur, Wawancara tidak terstruktur), Dokumentasi. Teknik Analisis Data meliputi: Data collection, Data reduction, Display data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Karakteristik wisatawan domestik dibedakan menjadi 5 yaitu, a) berdasarkan jenis kelamin, b) umur, c) pekerjaan, d) tingkat pendidikan dan e) intensitas kunjungan wisatawan domestik. Sedangkan respon wisatawan domestik diantaranya adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan, Atraksi yang disuguhkan, budaya, aksesibilitas menuju ke objek wisata, fasilitas umum di objek wisata, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata. Kendala wisatawan berdasarkan respon wisatawan domestik terhadap Desa Wisata Bonjeruk , diantaranya adalah Lokasi parkir, aksesibilitas menuju ke objek Desa Wisata Bonjeruk dan keamanan. Kendala tersebut perlu peran aktif Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah

PENDAHULUAN

Desa Wisata Bonjeruk ini berlokasi di Kecamatan Jonggat, kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa ini juga sangat dikenal dengan bangunan tua yang bergaya arsitektur Eropa yang kontras dengan wilayah pedesaan tradisional. Salah satunya yaitu gapura bertuliskan "Bondjeroek den 10 mei" dengan angka 1933 di bawahnya Yang berarti berdiri pada tahun tersebut, gapura ini juga merupakan gerbang masuk menuju kompleks perumahan berdesain art deco peninggalan Belanda. Dan

di desa ini berdiri beberapa bangunan lainnya yang bercorak Hindia Belanda. Salah satu daya tarik Desa Wisata Bonjeruk adalah perpaduan antara alam dan desain yang sangat menarik perhatian para wisatawan. Selain itu, kulinernya memberikan kesan unik dan mengajarkan bagaimana hidup berdamai di lingkungan desa dengan nuansa alam yang indah dan budaya lokalnya yang selalu tetap dijaga. Potensial yang di tawarkan dalam wisata ini yaitu panorama sungai yang masih terjaga keasriannya, panorama persawahan, pasar Bambu tradisional, Kebun Coklat, Kopi, Kebun buah naga Bonjeruk, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu, peninggalan bersejarah kerajaan/Datu Jonggat, seperti Makam Datu Jonggat, dan rumah-rumah tua dengan arsitektur Belanda, adalah daya tarik budaya. Mengembangkan paket wisata desa akan menjadi kemajuan besar dalam pengembangan paket wisata alam, sejarah, dan budaya yang ada. (Darmawan, 2019).

Karakteristik wisatawan, karakteristik di maknai oleh (Rahman, 2013). Menjadi suatu sifat yang membuat seseorang unik dalam hal penyelesaian masalah, motivasi, dan beradaptasi. Sedangkan (Marzuki, 2012), Karakteristik wisatawan adalah yang menghubungkan karakter dengan akhlak, sehingga mengartikulasikan karakter sebagai nilai-nilai atau perilaku manusia yang diwakili oleh pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma.

Dewasa ini wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk tidak hanya di dominasi oleh wisatawan manca negara dari Eropa dan Australia, tetapi juga wisatawan dari asia timur, khususnya wisatawan Korea selatan, china, dan jepang serta perlu di ketahui tiga negara tersebut sangat mencintai budayanya yang sulit untuk menerima budaya luar. Dengan memahami ciri-ciri wisatawan Asia Timur, di harapkan kedepannya dapat menjadi pedoman dan bermanfaat bagi perkembangan pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat NTB. Khususnya Desa Wisata Bonjeruk ini. Analisis mengenai karakteristik wisatawan dan persepsi wisatawan mengenai fasilitas di kampung wisata Bonjeruk ini di lakukan dengan melakukan wawancara secara langsung ke pihak pokdarwis dan warga Desa Bonjeruk. Fokusnya adalah untuk mengetahui demografi, psikografis, dan geografis wisatawan serta pendapat mereka tentang kondisi fasilitas saat ini. Wawancara kepada pihak pokdarwis untuk memperoleh hasil yang kuat terutama dengan fasilitas yang dimiliki oleh Desa Wisata Bonjeruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Desa Wisata Bonjeruk memiliki karakter tertentu dan berbeda beda yang dapat menjadi acuan dan pegangan dalam proses pengembangan fasilitas yang sesuai adanya dengan karakteristik tersebut.

Perkembangan pariwisata di NTB, khusus di Lombok tidak dapat di hindari seiring dengan kemajuan peradaban kebudayaan serta teknologi. Memasuki era tahun 2000, aktivitas wisatawan pun berubah, begitu juga dengan karakteristik wisatawan yang mengunjungi Lombok. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mendapatkan tipe dan preferensi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk dan serta membuat rekomendasi produk sesuai dengan karakteristik para wisatawan. Beberapa produk wisata yang di rekomendasikan sesuai dengan tipe wisatawan yang datang adalah dengan keterlibatan langsung wisatawan dalam pembuatan kuliner tradisional dan mengajarkan wisatawan dalam pembuatan kerajinan tangan khas Desa Wisata Bonjeruk.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "Karakteristik Wisatawan Yang Berkunjung Ke Desa

Wisata Bonjeruk”.

Dari pembahasan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, rumusan masalah yang akan di angkat di dalam penelitian Ini yaitu:

1. Bagaimana cara untuk mengetahui kondisi actual yang terbaru dan terkini terhadap wisatawan yang berkunjung ke desa Wisata Bonjeruk?.
2. Bagaimana cara mengetahui Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk?.

Berhubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian :

- a. Bagaimana caranya agar mengetahui Kondisi Aktual wisatawan yang berkunjung ke Wisata Bonjeruk.
- b. Bagaimana cara menganalisa Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk.

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi beberapa penelitian, yaitu :

- a. Akademisi

Penelitian ini digunakan sebagai sumber media dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian langsung tentang kepariwisataan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu civitas akademika dalam bidang kepariwisataan mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang inovasi paket wisata untuk wisatawan yang datang ke desa Bonjeruk..

- b. Praktisi

Hasil yang diinginkan dari penelitian ini merupakan peningkatan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, yang akan bermanfaat bagi praktisi karena dapat membantu memahami bagaimana ilmu teori berbeda dengan praktik di lapangan. Ini juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke Desa Bonjeruk dengan menambah paket wisata untuk wisatawan asing

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Karakteristik Wisatawan

Kotler dan Keller (2009), berpendapat bahwa karakteristik wisatawan adalah pengetahuan tentang cara pemenuhan kebutuhan dan keinginan setiap orang baik dilihat secara individu atau kelompok yang berkaitan dengan pembelian, penggunaan, dan pembuangan barang, jasa, gagasan, dan pengalaman.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakterisasi wisatawan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana seseorang atau kelompok berperilaku saat membeli berbagai barang atau jasa yang relevan untuk industri pariwisata saat menentukan tujuan wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung Desa Wisata Bonejeruk. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan penelitian literatur. Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, sampel wisatawan diambil menggunakan rumus Lemeshow. Selain itu, metodologi analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan presentasi grafik untuk mendeskripsikan karakteristik wisatawan yang mengunjungi Objek Desa Wisata Bonjeruk. Wisatawan Desa Wisata Bonjeruk dapat

diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia mereka.

Karakteristik Wisatawan Domestik

Wisatawan lokal atau domestik adalah orang Indonesia atau penduduk nusantara yang mengunjungi wilayah Indonesia di luar tempat tinggalnya selama sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap untuk tujuan apapun kecuali kegiatan yang menghasilkan uang di tempat yang mereka kunjungi (direktorat jendral pariwisata, 1985;17). Menurut G.A. Schmoll. Wisatawan merupakan individu atau kelompok orang yang melakukan atau merencanakan kemampuan daya beli yang di miliknya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi dan liburan.

Setiap jenis wisatawan memiliki karakternya masing masing, baik dari asal tempatnya, tempat wisata yang di kunjunginya, atau waktu berkunjungnya. Oleh karena itu seorang tour guide harus mengetahui atau menguasai sifat atau karakteristik setiap tamu yang di bimbingnya. Mengutip buku Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan, dan Harapan Wisatawan Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan Ratu Maesaroh (2019), berikut adalah jenis jenis wisatawan

Karakter wisatawan domestic atau nusantara ternyata cukup jauh berbeda dengan karakter wisatawan asing. Dari beberapa penelitian yang di dapatkan beberapa karakter atau kebiasaan wisatawan lokal atau domestik Indonesia, memiliki karakter yang unik dan cukup menarik, yaitu sebagai berikut: 1. Royal atau gemar berbelanja 2. Suka tour rombongan 3. Lebih menyukai tempat populer 4. Jarak tempat wisata dari rumah tidak begitu jauh.

Karakteristik Wisatawan Mancanegara

Seiring dengan kemajuan teknologi, pariwisata Lombok semakin berkembang. Memasuki tahun 2000-an, kegiatan wisatawan asing berubah, begitu pula karakteristik mereka, karena teknologi semakin berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik wisatawan asing yang mengunjungi objek wisata Nusa Tenggara Barat, khususnya Desa Wisata Bonjeruk.

Kerangka Pikir

Agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian mengenai karakteristik wisatawan di Desa Wisata Bonjeruk dan agar kedepannya dapat membuat paket wisata yang menarik dan dapat di minati oleh berbagai kalangan wisatawan yang berbeda beda maka dari itu peneliti membuat konsep kerangka pikir agar dapat menjadi panduan sehingga tujuan utama peneliti dapat tercapai dengan sempurna, dan lebih padannya dapat dilihat dari kerangka pikir di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

(Sumber: peneliti,2024)

Sesuai dengan kerangka pikir yang tertera di atas yang menggambarkan wisatawan, Motivasi, dan niat berkunjung kembali ke Desa Wisata Bonjeruk ini kemudian berinovasi untuk melakukan kegiatan penelitian karakteristik wisatawan dengan menggunakan konsep 5A (Atraksi, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas, Aktivitas). Sehingga dapat mengetahui apa kebutuhan wisatawan yang di lihat dari karakteristiknya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif ini, tingkat kealamiannya menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti. Peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung. Berpendapat bahwasanya, Penelitian kualitatif memiliki tingkat kealamiannya yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapatkan gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman. Berpura-pura (*Pretending*) menjadi “senjata utama” untuk “menyembunyikan” identitas sebagai peneliti. Semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti aspek sosial, alam, dan sosial kehidupan. Dalam wacana Informasi yang dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif dari penelitian ini tersedia. Informasi dapat digunakan dari transkrip, hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumen, atau bahan visual seperti foto, video, konten dari sosial media atau internet, dan dokumen dokumen lainnya yang bertentangan dengan hidup manusia secara individu atau kolektif (Johny Saldana, 2011) dalam (Fransisca & Wijoyo, 2020).

Berbeda dengan yang di tafsirkan oleh (Mohajan, Haradhan, 2018). Dimana penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa dan tindakan sosial yang mengalami penekanan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif naratif, yang berarti mereka menggunakan deskripsi lisan dan tulisan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data dalam proses penelitian ini hidup manusia secara individu atau kolektif.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sifat atau karakteristik dari setiap wisatawan yang datang berkunjung dan mengetahui kedudukannya sebagai subjek dan objek penelitian melalui analisis data. Menurut penelitian ini, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi satu sama lain; namun, perbedaan sifat dan karakter membedakan mereka satu sama lain. maka dari itu kami melakukan penelitian ini agar mengetahui perbedaan karakteristik dari setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk. Agar kedepannya dapat menciptakan pariwisata yang sesuai dengan masing masing kebutuhan dari karakter wisatawan yang memiliki perbedaan keinginan dan pendapat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik metode pengumpulan data seperti: observasi, wawancara serta teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Peneliti juga menggunakan analisis *SWOT* untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang, serta ancaman atau tantangan terhadap tempat wisata tersebut.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Desa Wisata Bonjeruk, yang terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena obyek wisata ini cukup dikenal di tingkat lokal, nasional maupun internasional, sehingga dimungkinkan untuk dikaji kembali tentang karakteristik wisatanya dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter wisatawan untuk berkunjung kembali serta variabel-variabel lainnya terkait dengan persepsi wisatawan tentang Desa Wisata Bonjeruk, sehingga untuk memperoleh jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ke depannya.



Gambar 2 Desa Wisata Bonjeruk
(Sumber Google Maps).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, terhitung sejak bulan maret sampai dengan bulan juni 2024.

Subjek dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan data-data yang dikumpulkan bersumber dari sumber primer yaitu melalui observasi, wawancara dan kuesioner maupun data-data yang berasal dari sumber sekunder yang meliputi kajian kepustakaan dan sumber data lain yang telah disiapkan oleh pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Yang di maksud dalam sumber data Primer dalam penelitian ini adalah suatu data yang bersumber atau yang di peroleh secara langsung yang bersumber dari informan atau ketua pokdarwis dari Desa Wisata Bonjeruk, wisatawan, lokal guide, dan masyarakat. Informan tersebut di pilih berdasarkan pertama tinggal di kawasan atau berdomisili di Desa Wisata Bonjeruk, kedua berumur lebih 18 tahun ke atas, kemudian ketiga wisatawan yang sedang berkunjung. Sumber data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan sumber dari data yang tidak di dapatkan secara langsung yaitu melalui studi kepustakaan, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

(Fransisca & Wijoyo, 2020) Berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dapat di gunakan untuk pengumpulan data data yang dapat memperkuat argumentasi bagi setiap peneliti. Adalah serbagai berikut:

Observasi

Kajian tentang observasi dalam penelitian seni beberapa sudah dilakukan, namun hanya melihatnya dari perspektif *visual* dengan fokus kajian suasana dalam ruang penelitian (Purnamasari et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, yang berarti peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pencatatan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Wawancara

Dalam penelitian kualitatif terdapat model wawancara menurut (D. E. Pratiwi & Wihardi, 2018) yaitu:

- a) Wawancara terstruktur
- b) Wawancara semi terstruktur
- c) Wawancara tidak terstruktur
- d) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini seperti tahapan analisis yang di kemukakan bungin (2003), yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)
2. Reduksi data (*Data reduction*)
3. Penyajian data (*Display data*)
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing and verification*).

Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Ini juga berguna untuk membantah klaim penelitian kualitatif yang tidak ilmiah. (Belem et al., 2014).

Pemeriksaan keabsahan data di lakukan untuk menetapkan apakah suatu penelitian dapat di anggap sebagai penelitian ilmiah dan untuk menguji keandalan data yang telah di kumpulkan. Uji keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif mencakup evaluasi terhadap *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* menurut (Ramdhani, 2023).

1. *Credibility*
2. *Transferability*
3. *Dependability*
4. *Konfirmability*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Respon Wisatawan Domestik di Objek Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah

a. Karakteristik Wisatawan

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara. Didapatkan bahwa wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. Berdasarkan Umur

Wisatawan atau informan yang dapat diwawancarai kebanyakan berumur 21 sampai 30 tahun. Dari wawancara ini, wisatawan diklasifikasi menjadi 5 kelompok umur yaitu dibawah 20 tahun yaitu sebanyak 4 wisatawan,

1. 21 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 18 wisatawan,
2. 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 5 wisatawan,
3. 41-50 tahun yaitu sebanyak 2 wisatawan dan
4. 50 keatas yaitu sebanyak 1 wisatawan

3. Berdasarkan Pekerjaan

Untuk jenis pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Objek Desa Wisata Bonjeruk sangat bervariasi, mereka terdiri dari pekerja di bagian manajemen, pemerintahan, penjualan, jasa, ibu rumah tangga, administratif, pensiunan, konstruksi, pelajar/ mahasiswa, wiraswasta, pekerja professional. Namun kebanyakan wisatawan domestik yang diwawancarai adalah wisatawan yang bekerja sebagai wirausaha.

4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Level pendidikan wisatawan diklasifikasi menjadi 5 kelompok, yaitu

1. Tidak Tamat SD,
2. Tamat SD,
3. Tamat SLTP/ MTs,
4. Tamat SLTA/ MA dan
5. D1, D2, D3, S1,S2 dan S3.

Dari hasil wawancara sebagian besar informan berpendidikan MTs, Tamat SLTA/ MA yaitu 8 wisatawan dan D1, D2, D3, S1,S2 dan S3 yaitu 22 wisatawan.

5. Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan memperlihatkan wisatawan domestik yang berkunjung ke Objek Desa Wisata Bonjeruk sebagian besar perjalanan lebih dari dua kali atau pertama kali mengunjungi Desa Wisata Bonjeruk.

b. Respon Wisatawan Domestik Terhadap Desa Wisata Bonjeruk

Setiap wisatawan yang datang ke Objek Desa Wisata Bonjeruk memiliki respon berbeda-beda terhadap Desa Wisata ini. Ada beberapa respon yang diungkapkan wisatawan domestik terhadap Objek Wisata ini. Diantaranya adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan menuju ke objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek wisata, fasilitas umum di objek wisata, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata. Dari 30 wisatawan domestik yang diwawancarai, 15 dari 30 wisatawan diantaranya mengungkapkan responnya terhadap Lingkungan di Objek Desa Wisata Bonjeruk yang sebagian besar positif, 2 dari 30 wisatawan tentang Keadaan jalan menuju ke objek

wisata negatif, 13 dari 30 wisatawan tentang Aksesibilitas menuju ke objek wisata yang sebagian besar positif, 15 dari 30 wisatawan tentang Fasilitas umum di objek wisata yang sebagian besar positif, 10 dari 30 wisatawan Pemandangan di objek wisata yang semuanya positif dan 11 dari 30 wisatawan Keamanan di objek wisata yang semuanya negatif.

b. Kendala Wisatawan Domestik di Objek Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah

a. Keadaan Jalan Menuju ke Desa Wisata Bonjeruk

Keadaan jalan di Objek Desa Wisata Bonjeruk memang masih memadai. Sehingga wisatawan sangat mudah dan dapat mengakses jalan tersebut meskipun masih kurang lebar.

b. Aksesibilitas Menuju ke Desa Wisata Bonjeruk

Desa Wisata Bonjeruk dapat di tempuh selama 32 menit menggunakan mobil dari kota Mataram dengan berjarak 19.4 KM. Namun, Kondisi jalan ke Desa Wisata Bonjeruk sudah cukup baik. Meski demikian, terdapat beberapa ruas jalan di desa yang akses jalannya masih kurang naik. Akan tetapi, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang senang bersepeda dengan akses jalan yang menantang.

Jarak Desa Wisata Bonjeruk dari kota/kabupaten pusat Kota Praya hanya membutuhkan waktu 18 menit dengan jarak 10,8 km melalui Jalan raya Puyung, sedangkan dari pusat Kota Mataram membutuhkan waktu 30 menit dengan jarak 19,6 km melalui Jalan Tgh. Ibrahim Al-Khalidy. Selain itu, jarak dari bandara udara membutuhkan waktu 31 menit melalui Jalan Bypass Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid.

Desa Wisata Bonjeruk dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan motor, mobil, dan mini bus. Desa ini juga menyediakan transportasi untuk mengelilingi desa yaitu sepeda yang sudah memiliki paket dengan penyewaan seharga Rp 25.000/sepeda. Selain itu, wisatawan juga dapat berwisata dengan menggunakan cidomo atau yang sering dikenal dengan nama delman seharga Rp 100.000/cidomo dengan jumlah penumpang sebanyak 3-4 orang.

c. Atraksi

Desa wisata Bonjeruk memiliki dua jenis atraksi yaitu alam dan budaya. Untuk atraksi alam yakni adanya Tebing purba yang memiliki keunikan dan menyimpan cerita menarik yang bisa dijadikan sebagai *story telling*. Tebing Purba yang berada di dusun peresek juga memiliki keindahan alam berupa pemandangan persawahan masyarakat lokal yang menarik.

Atraksi wisata budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Bonjeruk adalah *Gendang Beleg* yang biasanya ditampilkan pada saat ada kegiatan budaya seperti acara pernikahan dan acara kesenian tradisional lainnya.

Selanjutnya, daya tarik wisata utama yang tergolong dalam daya tarik wisata budaya adalah kuliner, dimana Desa Wisata Bonjeruk mengangkat tema nostalgia yaitu salah satunya kuliner khas Bonjeruk yaitu ayam merangkat dan sate kuncung, selain itu Desa Wisata Bonjeruk juga memiliki kelompok UMKM yang menyajikan jajanan tradisional. Fokus pengembangan atraksi wisata pada Desa Wisata Bonjeruk adalah pada kuliner

d. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mempermudah kegiatan berwisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, fasilitas dan amenities di Desa Wisata Bonjeruk sudah memadai.

e. Akomodasi

Akomodasi adalah fasilitas pendukung yang bisa digunakan bagi wisatawan untuk bermalam atau menginap di suatu tempat seperti *homestay*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa Desa Wisata Bonjeruk telah menyediakan akomodasi dengan konsep *homestay*. Akan tetapi lebih sering diistilahkan dengan sebutan tinggal bersama masyarakat atau "*stay with local*". Selain itu, tersedia juga layanan akomodasi untuk *camping*.

Keamanan di Objek Desa Wisata Bonjeruk Keamanan di Desa Wisata Bonjeruk masih terdapat beberapa keluhan, terutama tempat parkir kendaraan para wisatawan. Tempat parkir kendaraan dengan lokasi Desa Wisata memang cukup jauh. Sehingga para wisatawan merasa was-was ketika berada di lokasi tersebut karena mereka tidak dapat mengawasi kendaraan mereka. Sehingga diperlukan penjaga ataupun tukang parkir yang dapat menjaga kendaraan para wisatawan.

c. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Desa Wisata Bonjeruk

Peran Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dalam pengembangan Objek Desa Wisata Bonjeruk dapat kita lihat dari beberapa hal yaitu, Pengembangan Potensi Wisata, Faktor Pengembangan Pariwisata, Meningkatkan Kepuasan Wisatawan dan Memberdayakan Masyarakat Lokal.

Karakteristik dan Respon Wisatawan Domestik di Objek Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah

a. Karakteristik Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik wisatawan domestik dibedakan menjadi 5 yaitu :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan domestik yang berkunjung di Objek Desa Wisata Bonjeruk didominasi oleh wisatawan domestik yang berjenis kelamin Pria. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk melakukan aktivitas wisata memang seseorang harus banyak mengeluarkan waktu. Melihat hal tersebut memang pantas seorang pria lebih mudah untuk melakukan perjalanan. Di sisi lain, seorang perempuan memang lebih banyak memerlukan waktu untuk mempertimbangkan keputusannya. Terlihat sekali perbedaan antara seorang pria dan perempuan, di mana pria tidak terlalu banyak berpikir akan bagaimana jadinya pada saat berwisata namun seorang perempuan biasanya lebih terencana, semua aktivitasnya harus direncanakan secara detil. Seorang pria bisa sudah berkunjung dua kali, seorang perempuan bisa baru berkunjung hanya sekali ke suatu daya tarik wisata.

2. Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan domestik yang berkunjung kebanyakan berumur 22 sampai 35 tahun. Ini berarti wisatawan yang berkunjung ke Objek Desa Wisata Bonjeruk relatif cukup muda, berarti ke Objek Desa Wisata Bonjeruk merupakan daya tarik wisata bagi kaum muda. Wisatawan berusia muda, selain memiliki uang yang cukup, mereka juga masih kuat secara fisik sehingga kuat melakukan perjalanan dan siap untuk melakukan aktivitas wisata bahkan yang menantang sekali pun, seperti mendaki di Gunung ataupun sekedar bersepeda.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Sesuai dengan hasil penelitian yang berdasarkan umur menjelaskan bahwa, Objek Desa Wisata Bonjeruk banyak dikunjungi wisatawan yang berumur relatif muda, sehingga tepat apabila Objek Desa Wisata Bonjeruk banyak dikunjungi wisatawan yang pekerjaannya wirausaha.

4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara sebagian besar informan berpendidikan MTs, Tamat SLTA/MA dan D1, D2, D3, S1,S2 dan S3. Hasil ini memberikan penjelasan, bagaimana Objek Desa Wisata Bonjeruk bisa diminati oleh wisatawan. Apabila diingat kembali, wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan yang berumur relatif muda dan sekarang memiliki pendidikan yang relatif tinggi. Ini jelas membuktikan bahwa pangsa pasar dari Objek Desa Wisata Bonjeruk adalah pangsa pasar yang memiliki nilai lebih dari pangsa pasar objek wisata lainnya di Kabupaten Lombok Tengah. Nilai lebih tersebut adalah alam dan budaya masyarakat di kawasan Objek Desa Wisata Bonjeruk yang tidak terdapat pada daerah lainnya. Itulah yang menyebabkan wisatawan ingin untuk berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk.

Berbeda dengan daerah lain di Kabupaten Lombok Tengah.

5. Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Perencanaan sangat diperlukan untuk mengantisipasi dampak buruk dari jenuhnya wisatawan untuk berkunjung. Diperlukan untuk dilakukan inovasi dari aktivitas yang tersedia bagi wisatawan. Dengan adanya inovasi aktivitas wisatawan, akan bisa memotivasi wisatawan berkunjung ke Objek Desa Wisata Bonjeruk dengan pengembangan pariwisata alam dan kelestariannya. Inovasi produk membuat wisatawan selalu merasa penasaran sehingga tertarik akan berkunjung kembali dan akan memberikan manfaat keuntungan ekonomi terhadap masyarakat lokal.

b. Respon Wisatawan di Desa Wisata Bonjeruk

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa respon wisatawan domestik terhadap Objek Desa Wisata Bonjeruk bermacam-macam. Ada yang berpendapat positif maupun berpendapat negatif. Hal ini disebabkan oleh tiga hal yakni sikap, persepsi dan partisipasi dari wisatawan tersebut. Pendapat atau respon wisatawan domestik tersebut juga dapat memulai atau membimbing tingkah laku individu yang bersangkutan karena tanggapan yang dihasilkan merupakan pengaruh dari lingkungan tersebut (Swastha dan Handoko, 1997).

Adapun respon wisatawan domestik terhadap Objek Desa Wisata Bonjeruk adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan menuju ke objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek wisata, fasilitas umum di objek wisata, atraksi, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata.

c. Kendala Wisatawan Domestik di Objek Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kendala wisatawan domestik di Objek Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah dapat diketahui dari respon wisatawan domestik terhadap Desa Wisata Bonjeruk, diantaranya adalah keadaan jalan menuju ke Desa Wisata Bonjeruk, Lokasi Parkir yang masih belum memadai, aksesibilitas menuju ke objek Desa Wisata Bonjeruk dan keamanan di Desa Wisata Bonjeruk dan atraksi wisata yang disajikan di desa wisata bonjeruk.

Semua kendala tersebut di atas terjadi karena belum adanya perhatian dari pihak-pihak terkait khususnya pemerintah daerah setempat, yang dalam hal ini belum dapat mengembangkan objek wisata tersebut secara optimal. Padahal sektor pariwisata sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh

Nandi (2008), bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu faktor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa negara, oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Disisi lain, Apabila ditinjau dari potensi dan berbagai macam peruntukannya, wilayah Desa Wisata merupakan wilayah yang sangat produktif. Keanekaragaman sumberdaya alam dan budaya yang terdapat di daerah Desa Wisata menyebabkan daerah Desa Wisata banyak dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata. pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mengasihkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lain (Pendit,1994).

d. Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Desa Wisata Bonjeruk

Dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Wisata Bonjeruk , Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah mencanangkan Objek Desa Wisata Bonjeruk sebagai kawasan wisata terbuka untuk kalangan menengah kebawah, potensi yang dikembangkan yaitu Desa Wisata dan lautnya melalui kegiatan pemeliharaan objek wisata Desa Wisata . Sedangkan fasilitas sarana dan prasarana bekerjasama dengan pihak swasta dan perangkat daerah lainnya seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dan Dinas Pekerjaan Umum (DPU).

Kegiatan promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan dua cara yaitu melalui event dan melalui media massa. Sedangkan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan pemerintah melaksanakan program pemerliharan kawasan Desa Wisata yang melibatkan masyarakat sebagai pihak pengelola ataupun pelaku pariwisata dengan menekankan pada kualitas sarana prasarana dan infarstruktur yang ada sesuai dengan kebutuhan wisatawan serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berkunjung. Namun hal tersebut belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih kurangnya program sosialisasi dan pembinaan yang diadakan pemerintah setempat bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karaktristik wisatawan domestik dibedakan menjadi 5 yaitu, a) berdasarkan jenis kelamin,b) umur, c) pekerjaan, d) tingkat pendidikan dan e) intensitas kunjungan wisatawan domestik. Sedangkan respon wisatawan domestik diantaranya adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan, Atraksi yang disuguhkan, budaya, aksesibilitas menuju ke objek wisata, fasilitas umum di objek wisata, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata.
2. Kendala wisatawan domestik di Objek Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah dapat diketahui dari respon wisatawan domestik terhadap Desa Wisata Bonjeruk , diantaranya adalah Lokasi parkir, aksesibilitas menuju ke objek Desa Wisata Bonjeruk dan keamanan
3. Peran Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah belum berperan sepenuhnya dalam pengembangan Desa Wisata Bonjeruk . Peran tersebut adalah menjadikan Objek Desa Wisata Bonjeruk sebagai area wisata

terbuka dan mengadakan promosi wisata melalui penyelenggaraan event dan media massa serta meningkatkan kepuasan wisatawan dengan melibatkan masarakat sekitar sebagai pelaku pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurachmat, Idris. 1989. Geografi Ekonomi. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung
- [2] Alsa, Asmadi. 2004. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Anwar. A. 2003. Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2003) Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- [6] Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian.
- [7] Yogyakarta: Bina Aksara.
- [8] Daldjoeni, 1987. Manusia Penghuni Bumi Bunga Rampai Geografi Sosial : Bandung.
- [9] Danim, S. (1997). Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku. Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Tengah, 2014
- [11] Dolina Gitapati, (2012). Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012
- [12] Eilers, J. F. 1995. Berkomunikasi antar Budaya.
- [13] Jakarta: Nusa Indah.
- [14] Kartono, Kartini. 1992. Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis. Bandung : Mandar Maju.
- [15] Koentjaraningrat. 1990. Sejarah Teori Antropologi..Jakarta: UI Press.
- [16] Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000, Metode Penelitian dalam Bidang. Kepariwisataaan,Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama. Maholtra,N.K.2005.
- [17] Margono. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- [18] Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata.
- [19] Bandung : Alfabeta.
- [20] McMillan, J. & Schumacher, S. (2001) Research in Education. New York: Longman;
- [21] Nandi. 2008. "Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia". Jurusan Pendidikan Geografi, Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi, April 2008, Vol. 8, No.1 (hlm. 2)
- [22] Nyoman S. Pendit.(2002). Ilmu. Pariwisata.
- [23] Jakarta : PT. Pradnya.
- [24] Pabundu, M. Tika. (2005) Metode Penelitian Geografi. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [25] Pendit, S Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT

Pradnya Paramita

- [26] Poerwanto, 2004. Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti
- [27] Purwodarminto. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- [28] Rahmadewi, dkk. 2000. Genjer dan Permasalahannya. <http://hqweb01.bkkbn.go.id>
- [29] Seaton, B. 1996. Karakteristik Perjalanan Wisatawan. <http://www.terranet.or.id/tulisan-detil.php?id=1348>
- [30] Singarimbun, M. & Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES